**PERJUANGAN NUR DAN KESULITAN RIBA**

Kisah ini berawal dari seorang wanita bernama Nur, yang hidup disebuah desa kecil yang terpencil. Nur adalah seorang petani miskin yang mencoba keras untuk menghidupi dua anaknya, Ahmad dan Lina, setelah ditinggal pergi suaminya yang meninggal beberapa tahun yang lalu.

Nur selalu berusaha keras untuk menghasilkan uang dari pertaniannya, tetapi hidup didesa kecil membuatnya sulit untuk mendapatkan cukup uang untuk mencukupi kebutuhan sehari – hari keluarganya. Pada suatu hari, seorang pria datang ke desa tersebut dan menawarkan pinjaman uang kepada Nur. Tanpa banyak pertimbangan, Nur menerima pinjaman tersebut untuk membayar hutang – hutangnya dan memberikan makanan yang layak untuk anak – anaknya.

Namun, yang tidak diketahui Nur adalah bahwa pinjaman itu mengandung bunga yang sangat tinggi, dan perjanjian pinjaman itu ditulis dengan huruf kecil yang sangat sulit dimengerti. Karena terjebak dalam lingkaran hutang, Nur terus meminjam uang dari pria tersebut untuk membayar pinjaman sebelumnya. Riba semakin menumpuk, dan Nur dan anak – anaknya semakin terperangkap dalam siklus keuangan yang tidak ada ujungnya.

Ahmad, anak Nur yang bijak, mulai memahami masalah ini. Dia mencari bantuan dan nasihat dari tokoh agama dan akhirnya menemui seorang ulama yang bijaksana di desa itu. Ulama tersebut menjelaskan kepada Nur dan Ahmad tentang bahaya riba dan peringatan dalam agama tentang keharaman riba.

Setelah mendengar nasihat ulama, Nur dan Ahmad merenungkan perilaku mereka. Mereka memutuskan untuk menghentikan siklus riba yang merugikan dan memutuskan untuk mencari jalan keluar. Mereka tidak ingin terperangkap lagi dalam perbudakan finansial.

Meskipun tidak mudah, Nur dan Ahmad bersama – sama berusaha keras untuk mengatasi hutang mereka. Mereka meminta bantuan dari komunitas setempat dan akhirnya berhasil mengembalikan pinjaman – pinjaman tersebut.